

KONTRIBUSI SIKAP PROFESIONAL GURU, IKLIM KERJA SEKOLAH DAN PENGALAMAN KERJA GURU TERHADAP KINERJA GURU PADA SMA NEGERI DI KABUPATEN BADUNG

oleh
Ni Nyoman Suryani

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya kontribusi: (1) sikap profesional guru, (2) iklim kerja sekolah, (3) pengalaman kerja guru, dan (4) secara bersama-sama sikap profesional guru, iklim kerja sekolah, dan pengalaman kerja guru terhadap kinerja guru.

Populasi penelitian ini adalah seluruh guru SMA Negeri di Kabupaten Badung yang berjumlah 503 orang. Sesuai dengan formula Taro Yamane dan Slovin, ditentukan anggota sampel sebanyak 83 orang. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *proportional random sampling*. Penelitian ini menggunakan rancangan *ex-post facto*. Data dikumpulkan dengan kuesioner, yang kemudian dianalisis dengan regresi sederhana, regresi ganda, korelasi parsial, dan analisis determinasi.

Hasil penelitian menunjukkan, bahwa: (1) terdapat kontribusi sikap profesional guru terhadap kinerja guru secara signifikan pada SMA Negeri di Kabupaten Badung dengan kontribusi sebesar 44,2% dan sumbangan efektif sebesar 18,6%; (2) terdapat kontribusi iklim kerja sekolah terhadap kinerja guru secara signifikan pada SMA Negeri di Kabupaten Badung, dengan kontribusi sebesar 47,9% dan sumbangan efektif sebesar 19,1%; (3) terdapat kontribusi pengalaman kerja guru terhadap kinerja guru secara signifikan pada SMA Negeri di Kabupaten Badung, dengan kontribusi sebesar 41,1% dan sumbangan efektif sebesar 20,9%; serta (4) secara bersama-sama terdapat kontribusi antara sikap profesional guru, iklim kerja sekolah, dan pengalaman kerja guru terhadap kinerja guru secara signifikan pada SMA Negeri di Kabupaten Badung dengan kontribusi sebesar 58,6%.

Berdasarkan temuan tersebut dapat disimpulkan bahwa sikap profesional guru, iklim kerja sekolah dan pengalaman kerja guru dapat dijadikan prediktor tingkat kecenderungan kinerja guru pada SMA Negeri di Kabupaten Badung.

Kata kunci: sikap profesional guru, iklim kerja sekolah, pengalaman kerja guru, kinerja guru

**THE CONTRIBUTION OF TEACHER'S PROFESSIONAL ATTITUDE,
SCHOOLS WORK ENVIRONMENT AND TEACHER'S EXPERIENCE ON
TEACHER'S TEACHING PERFORMANCE IN PUBLIC SENIOR HIGH
SCHOOLS IN BADUNG REGENCY**

by
Ni Nyoman Suryani

ABSTRACT

This research aimed at knowing the contribution of (1) Teacher's Professional Attitude, (2) School Working Atmosphere, (3) Teacher's Working Experience, and (4) Teacher's Professional Attitude, School Working Atmosphere, and Teacher's Working Experience simultaneously toward Teacher's Performance.

The subject population of this research was all teachers in State-owned Senior High schools in Badung Regency which amounts to 503 teachers. In relation to formula of Taro Yamane and Slovin, the amount of samples taken were 83 teachers. The sample taking was conducted by using the technique of proportional random sampling. This research used *ex-post facto design*. Data was collected by questioner that was analyzed by simple regression, double regression, partial correlation and determination analysis.

Research finding showed that: (1) there was contribution of Teacher's Professional Attitude towards Teacher's Performance significantly in State-owned Senior High Schools in Badung Regency, with 44.2% contribution and 18.6% effective contribution, (2) There was contribution of School Working Atmosphere towards Teacher's Performance significantly in State-owned Senior High Schools in Badung Regency, with 47.9% and 19.1% effective contribution, (3) There was contribution of Teacher's Working Experience towards Teacher's Performance significantly in state-owned Senior High Schools in Badung regency, with 41.1% contribution and 20.9% effective contribution, and (4) simultaneously there was contribution among Teacher's Professional Attitude, School Working Atmosphere, and Teacher's Working Experience toward Teacher's Performance significantly in State-owned Senior High Schools in Badung Regency, with 58.6% contribution.

In relation to the above findings it can be concluded that Teacher's Professional Attitude, School Working atmosphere, and Teacher's Working Experience can be used as predictor of tendency grade to Teacher's Performance in state-owned Senior High Schools in Badung regency.

Keywords: teacher's professional attitude, school working atmosphere, teacher's working experience, teacher's performance

PENDAHULUAN

Menghadapi persaingan global yang ketat dan terbuka, pendidikan menjadi satu-satunya alternatif dalam pengembangan sumber daya manusia jika bangsa Indonesia mau maju selaras dengan bangsa-bangsa lain di dunia. Kalau tidak, bangsa kita akan ketinggalan dengan bangsa-bangsa lainnya, terlebih dalam percaturan dunia yang menggunakan teknologi canggih dan serba tanpa batas. Sumber daya manusia yang berkualitas hanya mungkin didapat dari proses pendidikan yang berkualitas, yakni penyelenggara pendidikan pada tatanan praktis mesti dilakukan dengan cara-cara yang profesional. Peran guru sangat penting, dan bertanggung jawab dalam operasional pendidikan di tingkat sekolah, serta diharapkan memiliki kinerja yang tinggi.

Guru profesional adalah guru yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal, (Usman,2005).

Untuk meningkatkan kinerja guru, guru harus memiliki sikap yang baik terhadap profesi guru. Sikap selalu berkenaan dengan objek, dan sikap terhadap objek ini disertai dengan perasaan positif atau negatif. Orang mempunyai sikap positif terhadap suatu objek yang bernilai dalam pandangannya, dan ia akan bersikap negatif terhadap objek yang dianggapnya tidak bernilai atau merugikan. Sikap ini kemudian mendasari dan mendorong ke arah sejumlah perbuatan yang satu sama lainnya berhubungan(Gerungan, 2006).

Iklim kerja yang permisif atau terbuka menurut Stoner (1987) akan memberikan dorongan untuk menjajaki gagasan-gagasan dan cara-cara baru guna mengerjakan sesuatu. Iklim kerja yang kondusif akan memberikan peluang dan menumbuhkan kreativitas dan inovasi dari para anggota organisasi untuk berinovasi lebih bebas untuk mencari cara-cara baru dalam menyelesaikan suatu pekerjaan.

Iklim kerja guru juga harus diperhatikan sebagai salah satu indikator dalam peningkatan kualitas guru. Iklim kerja sekolah tempat guru melaksanakan tugas meliputi lingkungan fisik, sosial, intelektual, dan nilai-nilai. Kondisi lingkungan ini akan mempengaruhi perilaku warga sekolah dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya.

Faktor lain yang juga sangat berpengaruh terhadap kinerja guru adalah pengalaman kerja guru, yang selanjutnya disebut dengan pengalaman mengajar. Pentingnya pengalaman mengajar bagi seorang guru adalah dalam hal membentuk kematangan dan kemandirian perilaku guru yang bersangkutan. Dengan demikian, semakin lama pengalaman seseorang guru, maka semakin mantap pula kematangan pribadinya dalam menjalankan tugas-tugas yang dipercayanya, sehingga kemungkinan untuk berhasil dalam menjalankan tugas adalah lebih besar.

Setiap orang memiliki pengalaman yang berbeda akibat dari adanya perbedaan latar belakang, pengalaman yang dimiliki yang tergantung dari lamanya hidup. Makin lama ia hidup makin menumpuk pengalaman yang dimiliki. Makin lama hidup makin menumpuk pengalaman seseorang yang berbeda dengan pengalaman orang lain.

Kinerja guru dalam penelitian ini diartikan sebagai gambaran tentang hasil kerja seorang guru dalam mengelola dan melaksanakan tugas pendidikan dan pengajaran yang diembannya, yang didasarkan atas tanggung jawab profesional yang dimiliki sesuai dengan ukuran yang berlaku bagi pekerjaannya. Rendahnya kinerja guru disebabkan oleh berbagai faktor antara lain; (1) insentif/gaji secara nasional masih rendah; (2) gaya kepemimpinan kepala sekolah; (3) motivasi kerja guru; (4) kompetensi guru; (5) minimnya kesempatan yang diberikan kepada guru untuk mengikuti kegiatan pengembangan sumber daya dalam bentuk *in-service training*; (6) kurangnya kesempatan membaca karena persoalan mencari pekerjaan tambahan; (7) prosedur kenaikan pangkat yang sulit terutama golongan IV/a ke atas; (8) adanya perasaan tidak bangga menjadi guru karena perlakuan kurang adil terhadap guru, dan (9) rasa kurang aman dalam bertugas (Suroso, 2002).

Sikap profesional guru, iklim kerja sekolah, pengalaman kerja guru akan mendukung terciptanya kinerja yang baik. Kinerja yang dimaksud adalah hasil yang diperoleh atau ditunjukkan oleh guru yang menyangkut tugas dan fungsinya sebagai guru profesional yang meliputi: perencanaan pengajaran, proses belajarmengajar, evaluasi pelajaran. Hal ini senada dengan yang dikemukakan oleh Kunandar (2007), yang menyatakan bahwa guru yang profesional adalah orang yang terdidik dan terlatih dengan baik, serta memiliki pengalaman yang kaya di bidangnya. Dengan tingginya tingkat kinerja guru, diharapkan guru mampu menghasilkan siswa yang berkualitas.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kontribusi sikap profesional guru, iklim kerja sekolah, pengalaman kerja guru secara bersama-sama terhadap kinerja guru pada SMA Negeri di Kabupaten Badung

I. METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat *expost facto* korelasional, karena tidak dilakukan manipulasi terhadap gejala yang diteliti dan gejala secara wajar/apa adanya sudah terdapat di lapangan, seperti dikatakan oleh Dantes (2007).

Populasi penelitian adalah semua guru SMA N di Kabupaten Badung sebanyak 503 orang. Besar sampel diambil dengan menggunakan formula Taro Yamane atau Slovin (Riduwan, 2003) yang didapatkan sebesar 83 orang. Sampel didistribusikan pada masing-masing SMA N di Kabupaten Badung. Pengambilan unit analisis sampel dilakukan secara *proporsional random sampling*.

Variabel-variabel bebas yang diteliti adalah sikap profesional guru (X_1), iklim kerja sekolah (X_2), dan pengalaman kerja guru (X_3), dan variabel terikat adalah kinerja guru (Y).

Instrumen penelitian menggunakan kuesioner dengan mengacu pada skala Likert dengan pilihan jawaban berjenjang dan variabel pengalaman kerja guru dituangkan dalam bentuk interval yang sepenuhnya mengadopsi dari pedoman sertifikasi yang masih /sedang berlaku di Indonesia hingga saat ini

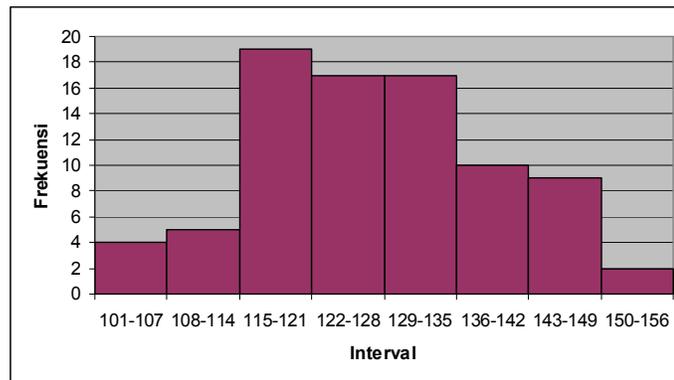
Data yang diperoleh dideskripsikan menurut masing-masing variabel, yaitu sikap profesional, iklim kerja sekolah, pengalaman kerja, dan kinerja guru. Dalam penelitian ini akan disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi dan histogram. Uji hipotesis kontribusi masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan analisis regresi sederhana. Untuk menguji kontribusi variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat digunakan analisis regresi ganda

II. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Hasil Penelitian

Data Sikap Profesional Guru

Data sikap profesional guru yang diperoleh dari hasil pengukuran terhadap responden menunjukkan bahwa skor tertinggi yang dicapai responden adalah 152 dari skor tertinggi yang mungkin dicapai yaitu 175, sedangkan skor terendah yang dicapai responden adalah 101 dari skor terendah yang mungkin dicapai yaitu 35. Distribusi frekuensi sikap profesional guru dapat digambarkan dalam bentuk histogram sebagai berikut.

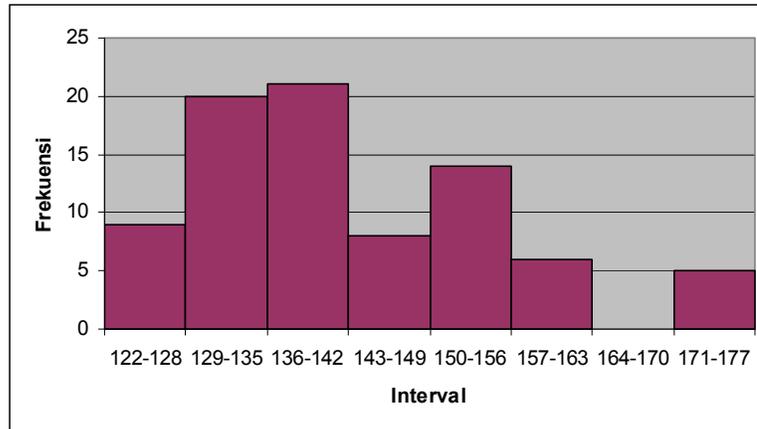


Gambar 1: Histogram Skor Sikap Profesional Guru

Secara umum skor rata-rata sikap profesional guru SMA Negeri di Kabupaten Badung diperoleh sebesar 127,08 dan simpangan baku sebesar 12,01. Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat kecenderungan sikap profesional guru pada SMA Negeri di Kabupaten Badung dalam klasifikasi cukup, berarti sikap profesional guru sekolah memberikan kontribusi yang cukup terhadap kinerja guru, yakni berada pada rentangan skor 93 sampai dengan 177 dari skor ideal.

Data Iklim Kerja Sekolah

Data iklim kerja sekolah yang diperoleh dari hasil pengukuran terhadap responden menunjukkan bahwa skor tertinggi yang dicapai responden adalah 173 dari skor tertinggi yang mungkin dicapai yaitu 200, sedangkan skor terendah yang dicapai responden adalah 122 dari skor terendah yang mungkin dicapai yaitu 40. Distribusi frekuensi iklim kerja sekolah dapat digambarkan dalam bentuk histogram sebagai berikut.

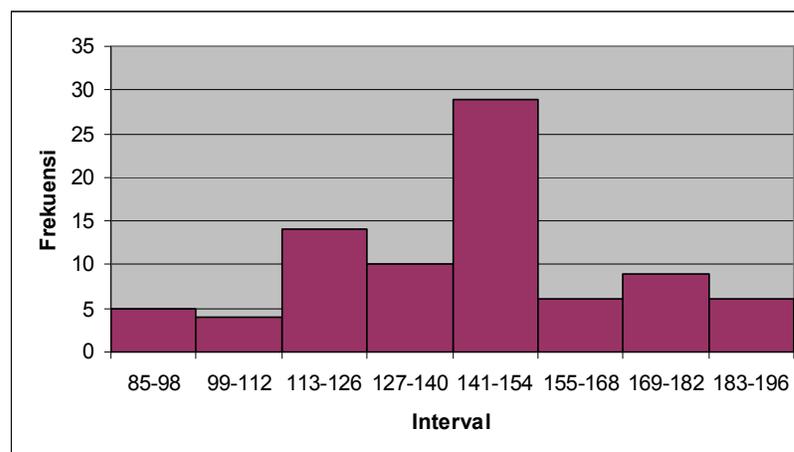


Gambar 2 Histogram Skor Iklim Kerja Sekolah

Secara umum skor rata-rata iklim kerja sekolah pada SMA Negeri di Kabupaten Badung diperoleh sebesar 142,18 dan simpangan baku sebesar 12,66. Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat kecenderungan iklim kerja sekolah pada SMA Negeri di Kabupaten Badung dalam klasifikasi tinggi, berarti tingkat iklim kerja sekolah memberikan kontribusi yang cukup terhadap kinerja guru, yakni berada pada rentangan skor 133 sampai dengan 160 dari skor ideal.

Data Pengalaman Kerja Guru

Data pengalaman kerja guru yang diperoleh dari hasil pengukuran terhadap responden menunjukkan bahwa skor tertinggi yang dicapai responden adalah 190 dari skor tertinggi yang mungkin dicapai yaitu 190, sedangkan skor terendah yang dicapai responden adalah 85 dari skor terendah yang mungkin dicapai yaitu 85. Distribusi frekuensi variabel pengalaman kerja guru dapat digambarkan dalam bentuk histogram sebagai berikut.



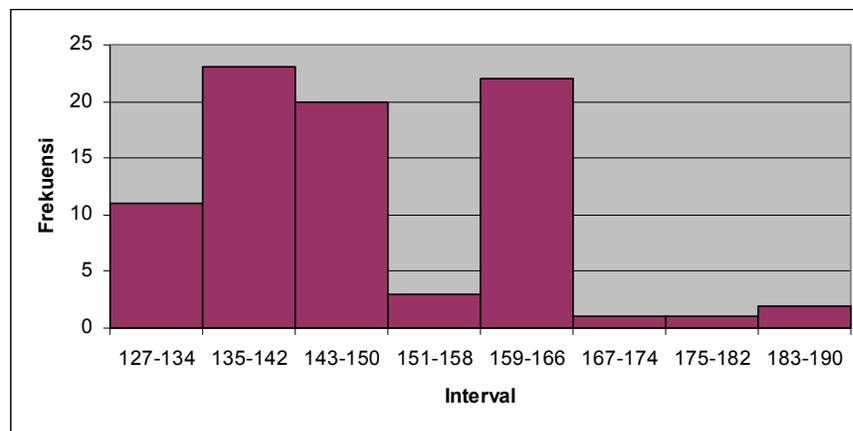
Gambar 3: Histogram Pengalaman Kerja Guru Siswa

Secara umum skor rata-rata pengalaman kerja guru pada SMA Negeri di

Kabupaten Badung diperoleh sebesar 140.18 dan simbbangan baku sebesar 26.81. Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat kecenderungan pengalaman kerja guru pada SMA Negeri di Kabupaten Badung dalam klasifikasi cukup, berarti tingkat pengalaman kerja guru memberikan kontribusi yang cukup terhadap kinerja guru, yakni berada pada rentangan skor 128 sampai dengan 146 dari skor ideal.

Data Kinerja Guru

Data kinerja guru diperoleh dari hasil pengukuran terhadap responden yang menunjukkan bahwa skor tertinggi yang dicapai responden adalah 184 dari skor tertinggi yang mungkin dicapai yaitu 210, sedangkan skor terendah yang dicapai responden adalah 127 dari skor terendah yang mungkin dicapai yaitu 42. Distribusi frekuensi kinerja guru dapat digambarkan dalam bentuk histogram sebagai berikut.



Interval

Gambar 4: Histogram Skor Kinerja guru

Secara umum rata-rata skor kinerja guru adalah 148,52 dan standar deviasi sebesar 12,53. Hasil ini menunjukkan bahwa kecenderungan kinerja guru pada SMA Negeri di Kabupaten Badung didapat dalam klasifikasi tinggi, yakni berada pada interval 140 sampai dengan 168 dari skor ideal.

Pengujian Hipotesis

Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah (1) terdapat kontribusi sikap profesional guru terhadap kinerja guru secara signifikan pada SMA Negeri di Kabupaten Badung, (2) terdapat kontribusi iklim kerja sekolah terhadap kinerja guru secara signifikan pada SMA Negeri di Kabupaten Badung, (3) terdapat kontribusi pengalaman kerja guru terhadap kinerja guru secara signifikan pada SMA Negeri di Kabupaten Badung, dan (4) secara bersama-sama, terdapat kontribusi antara sikap profesional guru, iklim kerja sekolah, dan pengalaman kerja guru terhadap kinerja

guru secara signifikan pada SMA Negeri di Kabupaten Badung. Setelah data dianalisis, diperoleh ringkasan hasil analisis seperti tampak pada tabel di bawah ini.

Tabel 1: Ringkasan Hasil Uji Hipotesis Penelitian

Hubungan Variabel	Persamaan Garis Regresi	Koefisien Korelasi	Kontribusi (%)	Sumbangan Efektif (SE) (%)	Korelasi Parsial
X ₁ dengan Y	$\hat{Y} = 60,347 + 0,694X_1$	0,665	44,2	18,6	0,262
X ₂ dengan Y	$\hat{Y} = 51,185 + 0,685X_2$	0,692	47,9	19,1	0,243
X ₃ dengan Y	$\hat{Y} = 106,51 + 0,300X_3$	0,641	41,1	20,9	0,371
X ₁ , X ₂ , dan X ₃ dengan Y	$\hat{Y} = 51,325 + 0,291X_1 + 0,273X_2 + 0,152X_3$	0,765	58,6	58,6	-
Keterangan	Signifikan dan linier	Signifikan	-	-	-

Kontribusi Sikap Profesional Guru terhadap Kinerja Guru pada SMA Negeri di Kabupaten Badung

Berdasarkan pengujian hipotesis, diperoleh bahwa terdapat kontribusi sikap profesional guru terhadap kinerja guru secara signifikan pada SMA Negeri di Kabupaten Badung, melalui persamaan garis regresi $\hat{Y} = 60,347 + 0,694X_1$ dengan $F_{reg} = 64,218$ ($p < 0,05$). Dalam penelitian ini ditemukan korelasi positif antara sikap profesional guru dengan kinerja guru secara signifikan pada SMA Negeri di Kabupaten Badung, sebesar 0,665 dengan $p < 0,05$. Hal ini berarti, makin tinggi sikap profesional guru siswa, makin tinggi kinerja guru. Variabel sikap profesional guru dapat menjelaskan makin tingginya kinerja guru yakni sebesar 44,2%. Ini dapat dijadikan indikasi bahwa, sikap profesional guru dapat dipakai sebagai prediktor kinerja guru pada SMA Negeri di Kabupaten Badung atau dengan kata lain bahwa sikap profesional guru berfungsi determinan terhadap kinerja guru pada SMA Negeri di Kabupaten Badung. Sumbangan efektif (SE) variabel sikap profesional guru terhadap kinerja guru sebesar 18,60%.

Hasil penelitian ini menunjukkan sikap profesional guru merupakan cara pandang guru terhadap tugas-tugas keguruannya yang dipengaruhi oleh faktor bakat, minat, pengalaman, pengetahuan, keahlian, intensitas perasaan dan situasi lingkungan yang mencakup komponen kognitif, afektif, dan konatif untuk kepentingan menghidupi kehidupan dan kesejahteraan masyarakat yang ditunjukkan melalui indikator manfaat, pelaksanaan tugas, menyenangkan pekerjaan, kepuasan, kerja keras, serta keinginan mencapai sukses.

Kepala sekolah sebagai atasan langsung para guru tentu harus dapat berperan aktif dalam menciptakan rasa aman para guru dalam menjalankan profesinya, melalui kepemimpinan dengan pendekatan situasional sehingga guru tidak merasa tertekan dalam melaksanakan tugas. Dengan demikian, kinerjanya dapat ditunjukkan secara optimal dan inovatif. Dalam era reformasi dan demokrasi ini, kepala sekolah

hendaknya mengubah paradigmanya dari mencari kekuasaan menuju pada pemberdayaan bawahan, dari pengawasan yang ketat menuju pada membuat bawahan menjadi kreatif.

Dengan terbuktinya sikap profesional guru mampu memberikan kontribusi terhadap kinerja guru SMA Negeri Kabupaten Badung, maka guna diharapkan bersikap baik terhadap profesinya serta mencintai tugasnya sebagai guru. Karena itu, guru dengan sendirinya akan siap menjalankan tugas dengan suka cita. Guru yang sikapnya profesional akan melahirkan kebiasaan yang baik untuk mengajar, membimbing dan mendorong peserta didik, sehingga proses belajarmengajar terlaksana dengan efektif. Guru yang memiliki sikap baik, tidak semata-mata bekerja karena nafkah, tetapi juga rasa tanggungjawab atas profesinya yang dilaksanakan sebagai panggilan hidup.

Kontribusi Iklim Kerja Sekolah terhadap Kinerja Guru Para SMA Negeri di Kabupaten Badung

Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat kontribusi iklim kerja sekolah terhadap kinerja guru secara signifikan pada para SMA Negeri di Kabupaten Badung, melalui persamaan garis regresi $\hat{y} = 51,185 + 0,685X_2$ dengan $F_{reg} = 74.374$ ($p < 0,05$). Dalam penelitian ini ditemukan korelasi antara iklim kerja sekolah dengan kinerja guru secara signifikan pada SMA Negeri di Kabupaten Badung, sebesar 0,692 ($p < 0,05$) dengan koefisien determinasi sebesar 47,9%. Ini berarti, makin tinggi iklim kerja sekolah, maka makin tinggi pula kinerja guru. Variabel iklim kerja sekolah dapat menjelaskan makin tingginya kinerja guru, sebesar 47,9%. Ini dapat dijadikan indikasi bahwa terdapat determinasi antara iklim kerja sekolah dengan kinerja guru pada SMA Negeri di Kabupaten Badung. Sumbangan efektif (SE) variabel iklim kerja sekolah terhadap kinerja guru sebesar 19,1%.

Iklim kerja sekolah berkontribusi secara signifikan terhadap kinerja guru pada SMA Negeri di Kabupaten Badung, hal ini menunjukkan iklim kerja sekolah merupakan salah satu komponen yang turut menentukan tinggi rendahnya kinerja guru. Iklim kerja yang kondusif akan mengakibatkan terbentuknya kinerja guru yang tinggi atau baik. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa, iklim kerja sekolah juga merupakan prediktor bagi kinerja guru. Iklim kerja (*work climate*) merupakan suasana yang terbentuk di tempat kerja seseorang yang ditandai oleh tindakan-tindakan, tradisi-tradisi dalam pelaksanaan kerja dari personal yang dilandasi oleh rasa tanggung jawab dan kepuasan kerja. Iklim kerja yang kondusif merupakan prasyarat bagi terselenggaranya kegiatan pembelajaran yang efektif.

Iklim kerja sekolah merupakan suasana lingkungan tempat diselenggarakannya pendidikan. Lingkungan yang dimaksud meliputi lingkungan fisik, sosial, intelektual, dan nilai-nilai. Kondisi lingkungan ini akan mempengaruhi perilaku warga sekolah di dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya.

Kontribusi Pengalaman Kerja Guru terhadap Kinerja Guru pada SMA Negeri di Kabupaten Badung

Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat kontribusi pengalaman kerja guru terhadap kinerja guru secara signifikan pada SMA Negeri di Kabupaten Badung, melalui persamaan garis regresi $\hat{Y} = 106,51 + 0,300X_3$ dengan $F_{reg} = 56,563$ ($p < 0,05$). Dalam penelitian ini ditemukan korelasi antara pengalaman kerja guru dengan kinerja guru secara signifikan pada SMA Negeri di Kabupaten Badung, sebesar 0,641 ($p < 0,05$) dengan kontribusi sebesar 41,1%. Hal ini berarti makin baik pengalaman kerja guru, maka makin tinggi pula kinerja guru. Variabel pengalaman kerja guru dapat menjelaskan makin tingginya kinerja guru sebesar 41,1%. Ini dapat dijadikan sebagai indikasi bahwa terdapat determinasi antara pengalaman kerja guru terhadap kinerja guru pada SMA Negeri di Kabupaten Badung. Sumbangan efektif (SE) variabel pengalaman kerja guru terhadap kinerja guru sebesar 20,9%.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Londo (dalam Suastini, 2005) yang menyatakan bahwa pengalaman adalah pekerjaan yang akan menghasilkan perubahan ke arah kematangan tingkah laku, penambahan pengertian dan pengayaan informasi. Perubahan ke arah yang baik akan dapat meningkatkan kinerja. Puncak kesuksesan pejabat dalam pekerjaan yang dinikmati oleh seseorang adalah antara usia 35 tahun sampai dengan 46 tahun. Jika seseorang bekerja rata-rata umur 20 tahun, maka dalam hal mengatasi pemecahan masalah atau mengelola konflik, orang yang sudah berpengalaman 15 tahun sampai dengan 26 tahun akan lebih berhasil mengatasinya.

Kontribusi Secara Bersama-sama Sikap Profesional Guru, Iklim Kerja Sekolah, dan Pengalaman Kerja Guru terhadap Kinerja Guru pada SMA Negeri di Kabupaten Badung

Hasil analisis menunjukkan bahwa, secara bersama-sama terdapat kontribusi antara sikap profesional guru, iklim kerja sekolah, dan pengalaman kerja guru terhadap kinerja guru secara signifikan pada SMA Negeri di Kabupaten Badung, melalui persamaan garis regresi $\hat{Y} = 51,325 + 0,291X_1 + 0,273X_2 + 0,152X_3$ dengan $F_{reg} = 37,211$ ($p < 0,05$). Ini berarti secara bersama-sama variabel sikap profesional guru, iklim kerja sekolah, dan pengalaman kerja guru dapat menjelaskan tingkat kecenderungan kinerja guru pada SMA Negeri di Kabupaten Badung. Dari hasil analisis juga diperoleh koefisien korelasi ganda sebesar 0,765 dengan $p < 0,05$. Ini berarti, terdapat kontribusi secara bersama-sama antara sikap profesional guru, iklim kerja sekolah, dan pengalaman kerja guru sebesar 58,6 % terhadap tingkat kecenderungan kinerja guru pada SMA Negeri di Kabupaten Badung. Makin tinggi sikap profesional guru, makin tinggi iklim kerja sekolah, dan makin sesuai pengalaman kerja guru, makin tinggi pula kinerja guru. Bila dilihat koefisien kontribusi ketiga variabel tersebut, tidak sepenuhnya bahwa variabel-variabel tersebut dapat memprediksikan kinerja guru.

Penelitian ini juga menghasilkan kontribusi murni antara sikap profesional guru, iklim kerja sekolah, dan pengalaman kerja guru dengan kinerja guru yang diperoleh melalui analisis korelasi parsial jenjang kedua. Hasil yang diperoleh adalah: (1) terdapat kontribusi sikap profesional guru terhadap kinerja guru secara signifikan pada para SMA Negeri di Kabupaten Badung, dengan mengendalikan variabel iklim kerja sekolah dan pengalaman kerja guru ($r_{1y-23} = 0,262$, $p < 0,05$) dengan kontribusi parsial sebesar 6,86%, (2) terdapat kontribusi iklim kerja sekolah terhadap kinerja guru secara signifikan pada SMA Negeri di Kabupaten Badung, dengan mengendalikan variabel sikap profesional guru dan pengalaman kerja guru ($r_{2y-13} = 0,243$, $p < 0,05$) dengan kontribusi parsial sebesar 5,90%, dan (3) terdapat kontribusi pengalaman kerja guru terhadap kinerja guru secara signifikan pada SMA Negeri di Kabupaten Badung, dengan mengendalikan variabel sikap profesional guru dan iklim kerja sekolah ($r_{3y-12} = 0,371$, $p < 0,05$) dengan kontribusi parsial sebesar 13,76 %.

Kontribusi ketiga variabel bebas terhadap kinerja guru secara berurutan adalah pengalaman kerja guru, iklim kerja sekolah dan sikap profesional guru. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sebelum dan setelah diadakan pengendalian, terdapat kontribusi antara sikap profesional guru, iklim kerja sekolah, dan pengalaman kerja guru secara simultan maupun secara terpisah terhadap kinerja guru secara signifikan pada SMA Negeri di Kabupaten Badung. Atas dasar tersebut, variabel sikap profesional guru, iklim kerja sekolah, dan pengalaman kerja guru dapat dijadikan prediktor kecenderungan kinerja guru pada SMA Negeri di Kabupaten Badung.

Berdasarkan hasil penelitian dari ketiga variabel bebas tersebut tampaknya variabel pengalaman kerja guru memberikan kontribusi yang paling besar, artinya pengalaman kerja guru merupakan prediktor yang paling dominan dalam meningkatkan kinerja guru pada SMA Negeri Kabupaten Badung. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman kerja guru pada SMA Negeri Kabupaten Badung sangat besar pengaruhnya terhadap kinerja guru.

Berdasarkan paparan di atas sikap profesional guru, iklim kerja sekolah dan pengalaman kerja guru sangat penting diwujudkan dalam usaha meningkatkan kinerja guru. Implikasinya dalam dunia pendidikan, kepala sekolah selaku pimpinan harus senantiasa mengusahakan agar : 1) mampu mendorong dan menumbuhkan sikap profesional guru yang tinggi dengan memberikan pelatihan-pelatihan yang berkaitan dengan peningkatan kinerja 2) mampu menciptakan iklim kerja yang kondusif dengan menata lingkungan fisik sekolah secara baik agar menimbulkan kondisi psikologis yang aman dan nyaman pada guru, 3) meningkatkan pemahaman profesional guru dengan saling bertukar pengalaman bagi guru yang masa kerjanya masih baru. Bila hal ini dapat dilakukan dengan baik oleh kepala sekolah dalam waktu relatif bersamaan selaku pimpinan, maka akan mampu meningkatkan kinerja guru yang pada akhirnya akan meningkatkan efektivitas organisasi sekolah dalam mencapai tujuan sekolah yang telah ditetapkan.

III. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Terdapat kontribusi sikap profesional guru secara signifikan terhadap kinerja guru pada SMA Negeri di Kabupaten Badung, dengan kontribusi sebesar 44,2% dan sumbangan efektif sebesar 18,6%.
2. Terdapat kontribusi iklim kerja sekolah secara signifikan terhadap kinerja guru pada SMA Negeri di Kabupaten Badung, dengan kontribusi sebesar 47,9% dan sumbangan efektif sebesar 19,1%.
3. Terdapat kontribusi pengalaman kerja guru secara signifikan terhadap kinerja guru pada SMA Negeri di Kabupaten Badung, dengan kontribusi sebesar 41,1% dan sumbangan efektif sebesar 20,9%.
4. Secara bersama-sama terdapat kontribusi antara sikap profesional guru, iklim kerja sekolah, dan pengalaman kerja guru secara signifikan terhadap kinerja guru pada SMA Negeri di Kabupaten Badung, dengan kontribusi sebesar 58,6%.

Saran

Berdasarkan temuan, dapat disarankan beberapa hal kepada :

1. Guru SMA di Kabupaten Badung

Beberapa hal yang perlu diperhatikan guru pada SMA Negeri di Kabupaten Badung adalah agar kinerjanya lebih optimal yaitu, mencintai profesi guru sebagai panggilan hidup, berusaha meningkatkan kemampuan dirinya sehingga lebih percaya diri dalam melaksanakan tugas, komitmen terhadap tugas dengan jalan terus mencari hal-hal yang baru untuk memperlancar pelaksanaan tugas-tugas dan meningkatkan pemahaman tentang kompetensi profesional guru dengan saling bertukar pengalaman bagi guru yang masa kerjanya masih baru. Kegiatan ini dapat dilakukan lewat kegiatan *team teaching*, MGMP sekolah maupun kabupaten.

2. Kepala Sekolah SMA Negeri di Kabupaten Badung

Kepala sekolah hendaknya selalu meningkatkan profesionalisme, baik menyangkut bidang administratif, personal maupun edukatif, Dalam bidang edukatif, kepala sekolah harus senantiasa menggali informasi- informasi yang baru berkaitan dengan kemampuan dalam bidang pendidikan. Selain itu dalam upaya menciptakan iklim kerja sekolah yang kondusif, kepala sekolah hendaknya senantiasa menciptakan lingkungan fisik pekerjaan yang nyaman, seperti tempat kerja perlu ditata dengan baik, fasilitas perlu dilengkapi, dan kebersihan tempat kerja perlu ditingkatkan sehingga dapat menjadi spirit bagi guru dalam melaksanakan tugas.

3. Dinas Pendidikan Pemuda dan Olah Raga Kabupaten Badung

Kepada Dinas Pendidikan pemuda dan Olah Raga Kabupaten Badung, hendaknya, melakukan pembinaan secara rutin dan berkelanjutan kepada kepala sekolah dan guru di kabupaten Badung. Melakukan penilaian kinerja dan

melaksanakan tindak lanjut hasil penilaian tersebut. Hal –hal yang dilakukan , antara lain : (1) memfasilitasi pertemuan-pertemuan guru /MGMP, (2) *memprogramkan in service training* (pendidikan dan latihan) bagi guru, (3) mengadakan *workshop*, seminar, diskusi panel untuk guru sehingga dapat memperluas wawasan tentang pelaksanaan tugas di dunia pendidikan, (4) melakukan penilaian kinerja guru serta melakukan tindak lanjut, (5) meningkatkan dukungan sarana dan prasarana pendidikan serta kesejahteraan guru dan tenaga kependidikan

DAFTAR RUJUKAN

- Dantes, Nyoman. 2007. *Metodologi Penelitian untuk Ilmu-ilmu Sosial dan Humaniora*. Universitas Ganesha Singaraja.
- Gerungan, WA. 2000. *Psikologi Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Riduwan. 2003. *Skala Pengukuran variabel- Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suroso. 2002. *In Memoriam Guru*. Yogyakarta: Jendela.
- Stonner, James AF. 1987. *Manajemen Prentice Hall International Inc*, London.
- Suastini,W. 2005. *Kontribusi Supervisi Pengajaran, Pelatihan dan Pengalaman Kerja terhadap Kemampuan Mengajar Guru Bahasa Inggris pada SMA di Kabupaten Badung*, Tesis, Program Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja.
- Usman M Uzer. 2005. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosda Karya.